


Pengaruh PBL Berorientasi *Fun Learning One Stay Another Stray* Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa SMAN 1 Salimpaung

Elfi Galbinur¹, Muhyiatul Fadilah^{2*}, Rahmawati D³, Helsa Rahmatika⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka

E-mail: muhyifadilah@fmipa.unp.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1386>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 27 May 2025

Revised: 05 July 2025

Accepted: 17 July 2025

Kata Kunci:

Problem Based Learning, One Stay Another Stray, Keterampilan Komunikasi

Keywords:

Problem Based Learning, One Stay Another Stray, Communication Skills

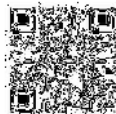
ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Problem Based Learning* berorientasi *Fun Learning One Stay Another Stray* terhadap keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran biologi. Materi biologi yang dipelajari yaitu sistem koordinasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra eksperimen dengan design *one group pretest and posttest only*. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Fase F *Moving Biologi 3*, sebanyak 17 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa tes komunikasi tulisan berupa *pretest* dan *posttest*. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui efektivitas perlakuan terhadap keterampilan komunikasi siswa menggunakan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berorientasi *Fun Learning One Stay Another Stray* berpengaruh positif dengan kategori sedang terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas XI Fase F *Moving Biologi 3* yang didasarkan dari skor rata-rata N-Gain. Keterampilan komunikasi tertulis mengalami peningkatan dengan kriteria N Gain skor sedang ($g = 0,49$).

This study aims to determine the effect of Problem Based Learning oriented Fun Learning One Stay Another Stray on students' communication skills in biology learning. The biology material studied is the coordination system. The type of research used in this research is pre-experiment with one group pretest and posttest only design. The location of this research was conducted at SMAN 1 Salimpaung, Tanah Datar Regency, West Sumatra. The subjects of this study were students of class XI Phase F Moving Biology 3, as many as 17 students. The research instrument used was a written communication test in the form of pretest and posttest. The data analysis method used to determine the effectiveness of the treatment on students' communication skills using the N-Gain test. The results showed that the application of Problem Based Learning model oriented Fun Learning One Stay Another Stray had a positive effect with a moderate category on the communication skills of students in class XI Phase F Moving Biology 3 based on the average score of N-Gain. Written communication skills have increased with the criteria of N Gain medium score ($g = 0.49$).



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Elfi Galbinur, et al (2025). Pengaruh PBL Berorientasi *Fun Learning One Stay Another Stray* Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa SMAN 1 Salimpaung, 4 (1) 1620-1624. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1386>

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman, terutama pada saat ini yaitu keberadaan Abad ke-21 yang ditandai dengan era revolusi industri 4.0. Pada saat ini, perkembangan didalam segala bidang terjadi dengan sangat cepat. Terutama bagi dunia pendidikan, terdapat empat keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa dalam menghadapi perkembangan Abad ke-21 yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreatif (Mardhiyah, dkk., 2021). Mengetahui keterampilan yang harus dibutuhkan oleh siswa pada saat ini,

dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mendukung siswa untuk leluasa dalam proses pembelajarannya agar siswa dapat memiliki keterampilan yang dituntut pada perkembangan Abad ke-21 saat ini (Manurung, dkk., 2024).

Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran berbasis pemecahan masalah atau *Problem Based Learning*, pada model ini keseluruhan proses pembelajaran diorientasikan untuk dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri, percaya pada keterampilan intelektual sendiri melalui keterlibatan aktif dan bebas mengemukakan pendapat (Elci, dkk., 2021). Model pembelajaran ini siswa akan dilibatkan dalam pemecahan masalah yang sesuai dengan permasalahan yang sering terjadi atau didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran juga dibutuhkan adanya strategi dan pendekatan untuk dapat menciptakan serta mewujudkan pembelajaran yang diinginkan. Strategi yang dapat diterapkan adalah *fun learning*, merupakan strategi dalam pembelajaran yang suasana dalam mengajar nyaman sehingga siswa dapat berkonsentrasi penuh pada pembelajaran (Alwahidi, dkk., 2021).

Pendekatan yang dapat diterapkan adalah *one stay another stray*, satu anggota kelompok tinggal dan anggota lainnya berpencar yaitu sebagai tamu dikelompok lainnya. Pendekatan ini, mengarahkan siswa untuk dapat aktif berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan serta menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. *One Stay Another Stray* memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain (Astuti & Jamilah, 2024). Umumnya pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran biologi adalah *teacher centered*, sehingga membuat siswa menjadi tidak aktif di kelas dan pembelajaran terasa bosan dan interaksi yang terjadi hanya satu arah yaitu guru ke siswa saja.

Proses pembelajaran yang baik adalah proses yang terjadi interaksi antar dua arah atau lebih. Terdapat ada nya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Hal ini sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam keterampilan Abad ke-21 yaitu keterampilan komunikasi. Komunikasi adalah salah satu hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Ilmu akan mudah tersampaikan apabila cara menyampaikannya dengan cara yang tepat dan mudah dipahami (Mayani, dkk., 2023). Keterampilan komunikasi sangat diperlukan dalam mencapai keberhasilan belajar bagi siswa. Dengan keterampilan komunikasi, siswa dengan mudah mengkomunikasikan berbagai hal yang menyangkut materi pembelajaran (Ramadina & Rosdiana, 2021). Dalam penerapan keterampilan komunikasi didalam pembelajaran biologi, siswa dapat mengkomunikasikan secara tertulis seperti, menjelaskan objek, membuat gambar dan menyajikan data dalam bentuk tabel (Pamela, 2011). Selaras dengan penelitian menurut (Urwani, dkk., 2018), bahwa komunikasi memiliki peranan yang besar dalam kegiatan belajar mengajar, komunikasi ini memiliki tujuan untuk mentransfer pengetahuan dan pertukaran ide serta gagasan. Apabila siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik, maka komunikasi dalam pembelajaran dapat dikatakan efektif.

Penjabaran di atas menunjukkan bahwa perlu adanya penelitian mengenai keterampilan komunikasi siswa. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran biologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Problem Based Learning* berorientasi *Fun Learning One Stay Another Stray* terhadap keterampilan komunikasi siswa pada materi sistem koordinasi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra eksperimen dengan design *one group pretest and posttest only*. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI fase F, kelas *moving* biologi 3, SMAN 1 Salimpaung, sebanyak 17 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*. Lembar *pretest* dan *posttest* terdiri dari enam soal dalam bentuk essay yang mencakup soal mengenai keterampilan komunikasi siswa. Data analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* komunikasi siswa, serta peningkatan keterampilan komunikasi siswa pada setiap aspek penilaian yang diukur yaitu dengan menggunakan uji *Gain Score*. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan komunikasi lisan siswa, maka dihitung dengan N-Gain ternormalisasi yang dapat dihitung dengan rumus:

$$N\text{-Gain} = (\text{Posttest} - \text{Pretest}) / (\text{Skor Ideal} - \text{Pretest})$$

N-Gain ternormalisasi tersebut diinterpretasikan sesuai kriteria menurut Hake (1998) yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Gain Ternormalisasi

Nilai N-Gain	Interpretasi
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > g \geq 0,3$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

(Hake, 1998)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data keterampilan komunikasi tertulis pada siswa didapatkan dari pengerjaan *pretest* dan *posttest*. Pengerjaan *pretest* dilakukan sebelum diberikan perlakuan, sedangkan pengerjaan *posttest* dilakukan setelah diberikan perlakuan. Data rekap hasil nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan komunikasi tertulis siswa kelas XI fase F, kelas *moving* biologi 3 dirangkum dalam Tabel 2. berikut ini.

Tabel 2. Data Hasil Rekap Nilai *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Komunikasi Siswa

No	Nilai Keterampilan Komunikasi		N-Gain Skor	N-Gain Persen
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
1	47	60	.25	24.53
2	63	73	.27	27.03
3	33	67	.51	50.75
4	50	93	.86	86.00
5	40	83	.72	71.67
6	47	63	.30	30.19
7	43	67	.42	42.11
8	37	57	.32	31.75
9	57	83	.60	60.47
10	63	70	.19	18.92
11	47	77	.57	56.60
12	47	57	.19	18.87
13	50	80	.60	60.00
14	37	83	.73	73.02
15	40	90	.83	83.33
16	47	87	.75	75.47
17	33	50	.25	25.37
Rata-Rata	45.94118	72.94118	0.4917	49.18118

Data hasil nilai *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis berdasarkan tiap aspek yang dinilai pada tes keterampilan komunikasi tertulis. Berikut rekap nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan komunikasi tertulis berdasarkan tiap aspek yang dinilai disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Data Rata-Rata Pada Setiap Indikator Keterampilan Komunikasi

	<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>		
	Menjelaskan Objek	Menyajikan Data dalam Bentuk Tabel	Membuat Gambar	Menjelaskan Objek	Menyajikan Data dalam Bentuk Tabel	Membuat Gambar
Rata-Rata	40	54.12	77.06	53.52	78.82	87.64

Pembahasan

Peningkatan nilai keterampilan komunikasi siswa, dapat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan awal siswa dalam memahami materi, motivasi belajar, keaktifan dalam diskusi, dan keterampilan belajar

mandiri juga sangat berpengaruh. Peningkatan keterampilan berkomunikasi pada peserta didik dapat dilakukan melalui beberapa cara, salah satunya dengan menerapkan model dan strategi pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang bisa diaplikasikan dalam proses pembelajaran ada beberapa, salah satunya yaitu *PBL* yang diintegrasikan dengan *fun learning OSAS* (Jannah, dkk., 2023).

Menurut (Purwanto & Suryadi, 2022), keberhasilan model pembelajaran inovatif tidak hanya ditentukan oleh rancangan sintaks, tetapi juga oleh keterlibatan aktif siswa selama proses berlangsung. Agar dapat mengembangkan komunikasi yang baik maka siswa perlu diberikan kesempatan untuk mempraktekkan komunikasi yang efektif kepada orang lain. Berdiskusi, menyusun hasil temuan yang mereka dapatkan dan membandingkan hasil yang diperoleh adalah bentuk-bentuk kegiatan yang dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan komunikasi yang efektif (Nurlaelah, dkk., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *PBL* berorientasi *fun learning OSAS* terdapat peningkatan rerata nilai komunikasi siswa pada materi sistem koordinasi. Pada penelitian ini tes keterampilan komunikasi dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. Pada *pretest* dan *posttest* terdapat tiga indikator keterampilan komunikasi yang dinilai yaitu menjelaskan gambar, menjelaskan data dalam bentuk tabel, dan menjelaskan objek. Aspek tersebut dipilih dari indikator menurut Fraser-Abder (2011).

Hasil data dari *pretest* dan *posttest* keterampilan komunikasi dianalisis dengan uji gain skor untuk dapat mengetahui peningkatan yang terjadi sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Hasil uji gain skor menunjukkan bahwa masih terdapat siswa dengan tingkat keterampilan komunikasi nya yang rendah ditandai dengan uji gain skor nya adalah $g < 0,30$. Akan tetapi, juga terdapat siswa dengan tingkat keterampilan komunikasi nya yang sedang hingga tinggi yang ditandai dengan $0,7 > g \geq 0,3$ dan $g \geq 0,7$. Peningkatan yang didapat pada keterampilan komunikasi adalah 0,49 dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil tes keterampilan komunikasi siswa didapatkan bahwa terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai yang didapatkan siswa meningkat dengan gain skor 0,49 dengan kategori sedang. Perbedaan dan peningkatan yang terjadi setelah dilakukan model *PBL* berorientasi *fun learning OSAS*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa peningkatan antara keterampilan komunikasi pada saat *pretest* dan *posttest*. Rendahnya nilai keterampilan komunikasi pada saat *pretest* dapat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan siswa tentang materi sistem koordinasi. Hal ini sesuai dengan dengan kondisi pada saat ini, yaitu beberapa keterampilan yang harus dimiliki siswa salah satunya adalah komunikasi yang dapat menunjang kehidupan di abad ke-21. Keterampilan komunikasi abad ke-21 menuntut siswa untuk mampu mengomunikasikan pemikiran dan gagasannya secara efektif secara verbal atau tertulis. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat melakukan kerja sama yang efektif dalam suatu kelompok dan mampu berkomunikasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh lawan bicara (Amala, dkk., 2019). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Anas & Sapri (2022) yang menyebutkan bahwa berkomunikasi merupakan satu dari tiga keterampilan utama yang dapat menjawab tantangan dalam dimensi pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berorientasi *Fun Learning One Stay Another Stray* berpengaruh positif dengan kategori sedang terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas XI Fase F *Moving Biologi 3*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Alwahidi, A. A., Sani, M. I., Dewi, A. M., Darmawangsa, S. S., Alawiyah, T. N. A., Rohimah, S., ... & Sukenti, K. (2021). Optimalisasi minat belajar dengan metode fun learning pada era new normal di desa sengerang, kecamatan praya timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2).
- Amala, H. A., Amprasto, A., & Solihat, R. (2019). Virtual Field Trip dan Penggunaannya sebagai

- Fasilitator dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Abad ke-21 Siswa. *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 2(1), 29-34.
- Anas, N., & Sapri, S. (2022). Komunikasi antara kognitif dan kemampuan berbahasa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 1-8.
- Astuti, Y. P., & Jamilah, J. (2024). Penerapan Model Cooperative Learning dengan Teknik Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran Ips di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8-8.
- Elci, T. N., Bare, Y., & Mago, O. Y. T. (2021). Pengembangan media pembelajaran biologi berbasis android menggunakan model pembelajaran problem based learning pada materi sistem ekskresi di kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 11(2), 54-62.
- Fraser-Abder, Pamela. (2011). *Teaching Budding Scientist : Fostering Scientific Inquiry With Diverse Learners k-2*. USA : Pearson.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American journal of Physics*, 66(1), 64-74.
- Janah, A. F., Yulianti, D., & Purnomo, H. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Strategi TaRL untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, 8(3), 158-164.
- Manurung, A. A., Sari, I. P., & Dachi, S. W. (2024). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Lembar Kerja Interaktif Pada Keterampilan Komunikasi Matematis Untuk Sekolah Dasar. *Journal Mathematics Education Sigma [JMES]*, 5(1), 19-27.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Mayani, C., Maknun, D., & Ubaidillah, M. (2023). Analisis keterampilan komunikasi ilmiah pada pembelajaran biologi. *Science Education and Development Journal Archives*, 1(1), 13-28.
- Nurlaelah, I., Widodo, A., Redjeki, S., & Rahman, T. (2020). Analisis kemampuan komunikasi ilmiah siswa pada kegiatan kelompok ilmiah remaja berbasis riset terintegrasi keterampilan proses sains. *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi*, 12(2), 194-201.
- Purwanto, A., & Suryadi, D. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 13(2), 95–104.
- Ramadina, A., & Rosdiana, L. (2021). Keterampilan komunikasi siswa setelah diterapkan strategi active knowledge sharing ketika pembelajaran daring. *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 9(2), 247-251.
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). N-Gain vs Stacking. Yogyakarta: Suryacahya.
- Urwani, A. N., Ramli, M., & Ariyanto, J. (2018). Analisis keterampilan komunikasi pada pembelajaran biologi sekolah menengah atas. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(2), 181-190.